SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 01-06

TRANSFORMASI FILANTROPI MELALUI DONASI DIGITAL DI MASYARAKAT

Zahwa Zaharatunnisa
Universitas Siliwangi
zahwazaharatunnisa14@gmail.com

Kata Kunci: Filantropi Digital; Donasi Online; Transformasi Sosial; Nilai Filantropi; Tata Kelola.

Abstrak

Praktik berbagi di masyarakat kini mengalami perubahan drastis melalui sistem donasi digital yang menggantikan mekanisme lama. Melalui analisis kualitatif terhadap literatur terkait, riset ini mengkaji bagaimana nilai-nilai filantropi tetap terjaga di tengah kemudahan teknologi. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi tidak sekadar mempermudah teknis pemberian, tetapi juga memperluas basis keterlibatan masyarakat dalam isu sosial. Kendati demikian, isu kepercayaan publik dan pemahaman teknologi tetap menjadi poin kritis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kemudahan teknologi dengan tata kelola yang baik agar filantropi digital dapat memberikan dampak sosial yang lebih luas dan berkelanjutan.

Keywords: Digital Philanthropy; Online Donation; Social Transformation; Philanthropic Values; Governance.

Abstract

The practice of social giving has undergone a drastic transformation as digital donation systems replace traditional mechanisms. Through a qualitative analysis of relevant literature, this research examines how philanthropic values are maintained amidst technological convenience. The findings indicate that technology does not merely simplify the technicalities of giving but also broadens the base of public engagement in social issues. Nevertheless, public trust and digital literacy remain critical challenges. Consequently, a synergy between technological ease and robust governance is essential to ensure that digital philanthropy delivers a wider and more sustainable social impact.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mentransformasi berbagai lini kehidupan sosial secara signifikan, termasuk dalam praktik filantropi. Kegiatan sukarela untuk membantu sesama ini kini telah melampaui metode konvensional, seperti pengisian kotak amal fisik atau transfer bank manual, dan beralih ke platform donasi digital yang dapat diakses secara fleksibel. Integrasi teknologi memungkinkan proses penggalangan dana menjadi lebih responsif, transparan, dan efisien, yang pada akhirnya memacu peningkatan partisipasi publik dalam aksi sosial berbasis digital.[1]

Kendati popularitasnya terus meningkat, implementasi donasi digital masih menghadapi sejumlah kendala. Kesenjangan akses teknologi di berbagai strata masyarakat, tingkat literasi digital yang bervariasi, serta isu kepercayaan terhadap kredibilitas pengelola platform menjadi faktor penghambat dalam memaksimalkan potensi filantropi digital.[2] Di samping itu, penelitian mengindikasikan bahwa inovasi teknologi tidak hanya mengubah prosedur teknis pemberian bantuan, tetapi juga menggeser perilaku sosial serta cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai filantropi itu sendiri.[3]

Data empiris menunjukkan bahwa donasi digital saat ini bukan sekadar aktivitas transaksi keuangan, melainkan telah menyatu dalam budaya filantropi modern sebagai wujud kepedulian terhadap isu kemanusiaan. Sebagai ilustrasi, studi pada platform crowdfunding seperti Kitabisa.com membuktikan bahwa penerapan strategi inovatif, seperti penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), mampu memperlebar jangkauan donasi serta menjamin transparansi bagi para donatur.[4] Selain itu, riset mengenai perilaku donasi elektronik (*e-donations*) mengungkapkan bahwa generasi milenial memiliki preferensi lebih tinggi terhadap donasi digital karena faktor kemudahan dan fleksibilitas waktu yang diberikan.[5]

Transformasi ini juga menghadirkan peluang strategis untuk mendukung pencapaian target sosial dan ekonomi melalui pendekatan teknologi yang adaptif. Platform digital yang terstruktur dengan baik tidak hanya memperluas jaringan donatur, tetapi juga menyediakan laporan penggunaan dana secara real-time, yang berdampak pada penguatan kepercayaan publik.[6] Temuan lain juga menekankan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai instrumen penggalangan dana secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dan efektivitas kampanye sosial.[7]

Namun, meskipun literatur mengenai filantropi digital terus bertambah, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang secara spesifik membedah proses transformasi nilai sosial dan motivasi di balik perilaku donasi digital. Sejauh ini, mayoritas studi cenderung terpaku pada sisi teknis platform atau fenomena penggunaan media sosial, namun belum banyak mendalami bagaimana nilai filantropi diinternalisasi dan diwujudkan oleh

[1] Saputra, A., Nabila, R., & Wahjono, S. *Transformasi Filantropi Digital dan Partisipasi Masyarakat di Era Teknologi*. Jurnal Filantropi dan Inovasi Sosial, Vol. 6 No. 1, 2024, hlm. 15–29
[2] Ibid.
[3] Barman, E. "The Social Bases of Philanthropy." *Annual Review of Sociology*, Vol. 43, 2017, hlm. 271–290.
[4] Mollick, E. "The Dynamics of Crowdfunding." *Journal of Business Venturing*, Vol. 29 No. 1, 2014, hlm. 1–16.
[5] Bekkers, R., & Wiepking, P. "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 40 No. 5, 2011, hlm. 924–973.
[6] Saxton, G. D., & Wang, L. "The Social Network Effect." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 43 No. 5, 2014, hlm. 850–868.
[7] Hidayat, A., & Latief, H. "Media Sosial dan Filantropi Digital." *Jurnal Komunikasi Sosial*, Vol. 5 No. 2, 2020, hlm. 101–115.

masyarakat dalam ruang digital.[8] Hal ini menegaskan urgensi dilakukannya penelitian kualitatif yang mendalam untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan konstruksi makna dari para pelaku filantropi digital.[9]

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membedah transformasi filantropi melalui donasi digital di masyarakat, memetakan tantangan dan peluang yang ada, serta memahami aktualisasi nilai-nilai filantropi dalam praktik digital. Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran holistik mengenai pergeseran budaya filantropi di era modern, yang diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kebijakan serta strategi penggalangan dana yang lebih efektif ke depannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif dengan kerangka deskriptif-analitis. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk membedah secara mendalam fenomena transformasi filantropi berbasis donasi digital, khususnya dalam mengeksplorasi dimensi makna, atribusi persepsi, serta konstruksi pengalaman sosial para aktor filantropi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan penelaahan fenomena secara komprehensif dan situasional sesuai dengan dinamika realitas sosial yang ada.[10]

Konstruksi data penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data primer diidentifikasi melalui penelaahan fenomena sosial kontemporer terkait aktivitas donasi daring, yang meliputi tipologi partisipasi, dinamika interaksi digital, serta pergeseran orientasi filantropi modern. Sementara itu, data sekunder disintesis dari berbagai referensi otoritatif, seperti artikel jurnal ilmiah, monograf akademik, dan laporan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi tematik dengan isu filantropi digital.[11]

Teknik pengumpulan data diorkestrasi melalui studi kepustakaan (*library research*) dan teknik dokumentasi. Studi literatur berperan dalam mengevaluasi basis teoretis dan komparasi hasil riset terdahulu mengenai lanskap filantropi digital. Dokumentasi dilakukan dengan mengagregasi data tekstual dari sumber-sumber akademik yang kredibel untuk memperkokoh basis argumentasi dan memperluas cakrawala analisis terhadap objek penelitian.[12]

Proses pengolahan data menggunakan teknik analisis tematik guna mengidentifikasi pola dan tema sentral yang muncul dari literatur serta fenomena sosial yang diamati. Prosedur analitis mencakup siklus pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Serangkaian tahapan ini dirancang untuk menghasilkan interpretasi yang koheren, sistematis, dan objektif terhadap evolusi filantropi dalam ekosistem digital.[13]

[8] Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. "The Marketization of the Nonprofit Sector." *Public Administration Review*, Vol. 64 No. 2, 2004, hlm. 132–140.
[9] Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.* Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
[10] Ibid.
[11] Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
[12] Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014
[13] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis.* Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.

Guna menjamin standar keabsahan data, penelitian ini mengadopsi teknik triangulation of sources melalui verifikasi silang dan pemeriksaan konsistensi informasi dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Mekanisme ini memastikan bahwa analisis yang dihasilkan bersifat multidimensi dan didukung oleh komparasi referensi akademik yang valid serta kredibel.[14]

Penerapan metode kualitatif ini diproyeksikan mampu memberikan eksplanasi mendalam mengenai pergeseran budaya filantropi di era digital. Selain itu, metodologi ini memungkinkan peneliti untuk memetakan dinamika sosial, tantangan struktural, maupun peluang strategis yang inheren dalam praktik donasi digital sebagai representasi filantropi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan cara masyarakat berbagi melalui donasi digital menandai babak baru dalam kegiatan sosial. Kajian kualitatif ini menemukan bahwa teknologi telah mengubah metode berbagi dari cara-cara lama menjadi sistem yang lebih praktis dan modern. Di Indonesia, penggunaan internet yang semakin luas telah memicu lonjakan partisipasi masyarakat dalam aksi sosial secara daring.[15]

Faktor utama yang mendorong tren ini adalah kemudahan akses. Platform digital memungkinkan siapa saja untuk mengirim bantuan dengan cepat tanpa prosedur yang rumit. Hal ini sejalan dengan riset global yang menunjukkan bahwa teknologi yang mudah digunakan akan meningkatkan minat orang untuk berdonasi.[16] Selain kemudahan, keterbukaan informasi (transparansi) juga sangat penting. Di Indonesia, lembaga yang rutin memberikan laporan dana terbukti lebih dipercaya oleh Masyarakat.[17] Akuntabilitas ini merupakan kunci agar donasi digital dapat bertahan dalam jangka Panjang.

Donasi digital kini bukan sekadar cara mengumpulkan uang, melainkan cara baru masyarakat memaknai solidaritas. Berbagi kini bisa dilakukan secara spontan dan bersama-sama melalui jaringan internet, yang mengubah gerakan individu menjadi gerakan sosial yang lebih luas. Dalam proses ini, media sosial berperan besar dalam menyebarkan informasi. Cerita yang menyentuh dan foto yang kuat di media sosial terbukti lebih efektif dalam menggugah empati dan mengajak orang untuk membantu.

Secara perilaku, kelompok usia muda seperti generasi milenial dan generasi Z menjadi pelaku utama karena sistem ini sesuai dengan gaya hidup mereka yang praktis.[18] Model penggalangan dana kelompok (*crowdfunding*) juga semakin populer karena memungkinkan setiap orang berkontribusi dalam skala kecil namun berdampak besar secara kolektif.

---

[14] Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2015.

[15] Latief, H. *Filantropi dan Solidaritas Sosial di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

[16] Mollick, E. "The Dynamics of Crowdfunding: An Exploratory Study." *Journal of Business Venturing*, Vol. 29 No. 1, 2014, hlm. 1–16.

[17] Fauzia, A. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.

[18] Pratama, R., & Nugraha, A. "Preferensi Generasi Milenial terhadap Donasi Digital." *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, Vol. 4 No. 1, 2021, hlm. 55–68; Bekkers, R., & Wiepking, P. "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 40 No. 5, 2011, hlm. 924–973.

Namun, tantangan besar tetap ada, terutama masalah kesenjangan akses internet di beberapa wilayah Indonesia. Selain itu, masalah kepercayaan masih menjadi hambatan karena belum adanya aturan hukum yang kuat untuk mengawasi platform digital. Tanpa pengelolaan yang jujur, filantropi digital bisa kehilangan kepercayaan dari Masyarakat.

Dari sisi nilai, teknologi digital telah membentuk budaya berbagi yang lebih terbuka. Masyarakat tidak hanya menyumbang uang, tetapi juga aktif menyebarkan informasi dan memperkuat kepedulian antar sesama. Hal ini secara otomatis meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap masalah kemanusiaan di tingkat lokal maupun dunia.

Sebagai simpulan, donasi digital adalah bentuk adaptasi dunia kemanusiaan terhadap teknologi. Meskipun masih ada kekurangan, potensi donasi digital untuk memperkuat rasa persaudaraan di masyarakat sangatlah besar, asalkan dikelola dengan jujur, transparan, dan tetap mengedepankan rasa empati.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa donasi digital merupakan bentuk adaptasi filantropi terhadap perkembangan teknologi. Meskipun menghadapi tantangan, filantropi digital memiliki potensi besar dalam memperkuat partisipasi sosial dan solidaritas masyarakat apabila dikelola secara transparan dan inklusif.

KESIMPULAN

Evolusi filantropi melalui kanal digital menandai pergeseran fundamental dalam modalitas partisipasi sosial di masyarakat. Disrupsi teknologi telah mentransformasi kedermawanan menjadi praktik yang lebih aksesibel, akuntabel, dan inklusif, yang secara langsung meningkatkan keterlibatan publik dalam berbagai inisiatif kemanusiaan. Lebih dari sekadar instrumen penghimpunan dana, donasi digital telah merekonstruksi perilaku sosial modern yang mengintegrasikan nilai solidaritas, kepedulian, dan sinergi kolektif ke dalam ekosistem digital.

Berdasarkan analisis kualitatif, temuan riset ini mengonfirmasi bahwa efektivitas filantropi digital sangat bergantung pada tingkat literasi teknologi pengguna, kredibilitas platform, serta integritas tata kelola yang transparan. Kendati masih terdapat hambatan berupa disparitas akses teknologi dan tantangan terhadap kepercayaan publik, praktik donasi daring ini memiliki prospek strategis dalam memperkokoh budaya filantropi jika didukung oleh regulasi yang rigid serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, penelaahan mendalam terhadap dinamika filantropi digital menjadi sangat krusial untuk merumuskan landasan praktik kedermawanan yang lebih luas, berkeadilan, dan berkelanjutan di masa depan.

REFERENSI

Saputra, A., Nabila, R., & Wahjono, S. *Transformasi Filantropi Digital dan Partisipasi Masyarakat di Era Teknologi*. Jurnal Filantropi dan Inovasi Sosial, Vol. 6 No. 1, 2024, hlm. 15–29

Ibid.

Barman, E. "The Social Bases of Philanthropy." *Annual Review of Sociology*, Vol. 43, 2017, hlm. 271–290.

Mollick, E. "The Dynamics of Crowdfunding." *Journal of Business Venturing*, Vol. 29 No. 1, 2014, hlm. 1–16.

Bekkers, R., & Wiepking, P. "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 40 No. 5, 2011, hlm. 924–973.

Saxton, G. D., & Wang, L. "The Social Network Effect." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 43 No. 5, 2014, hlm. 850–868.

Hidayat, A., & Latief, H. "Media Sosial dan Filantropi Digital." *Jurnal Komunikasi Sosial*, Vol. 5 No. 2, 2020, hlm. 101–115.

Eikenberry, A. M., & Kluver, J. D. "The Marketization of the Nonprofit Sector." *Public Administration Review*, Vol. 64 No. 2, 2004, hlm. 132–140.

Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.

Ibid.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.

Patton, M. Q. *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2015.

Latief, H. *Filantropi dan Solidaritas Sosial di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.

Mollick, E. "The Dynamics of Crowdfunding: An Exploratory Study." *Journal of Business Venturing*, Vol. 29 No. 1, 2014, hlm. 1–16.

Fauzia, A. *Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2016.

Pratama, R., & Nugraha, A. "Preferensi Generasi Milenial terhadap Donasi Digital." *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, Vol. 4 No. 1, 2021, hlm. 55–68; Bekkers, R., & Wiepking, P. "A Literature Review of Empirical Studies of Philanthropy." *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 40 No. 5, 2011, hlm. 924–973.